

Pendampingan Murajaah Kreatif Berbasis Visual Untuk Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfiz Di Ds. Candi Kec. Pringkuku Kab. Pacitan Prov. Jawa Timur

Selvi Ana Sari¹, Nanik Setyowati², Yafita Arfina Mu'ti³

IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia;

* Correspondence e-mail; anasariselvi4@gmail.com

Article history

Submitted: 2026/04/01; Revised: 2026/05/05; Accepted: 2026/06/17

Abstract

This community service program was motivated by the low retention rate of Al-Qur'an memorization among santri at the tahfiz boarding school in Candi Village, Pringkuku District, Pacitan Regency, East Java Province, who frequently experienced monotony due to conventional *murajaah* methods. The objective of this community service is to enhance the memory retention of the santri's Al-Qur'an memorization through the implementation of creative visual-based *murajaah* techniques. The method employed a Participatory Action Research (PAR) approach, actively involving the tahfiz santri through a series of structured stages. The implementation stages consisted of: (1) needs analysis and initial assessment of the santri's memorization levels, (2) training on creating mind mapping media and colorcoding Al-Qur'an verses, (3) intensive mentoring on group-based visual *murajaah* practices, and (4) periodic evaluations to measure the method's effectiveness on the quantity and accuracy of memorization. The results of the program demonstrated a significant improvement in the memory retention of the participants. The incorporation of visual elements and colors proved effective in stimulating long-term memory, helping students associate verse sequences more easily, and fostering new motivation and enthusiasm for maintaining their Al-Qur'an memorization. Through this mentoring, the santri became more independent in managing their daily *murajaah* schedules and successfully minimized recitation errors (*fathul hal*). This program is recommended for sustainable implementation to support the quality of student memorization in other tahfiz institutions.

Keywords

Creative Mentoring; Memorization Retention; Murajaah; Tahfiz



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi kehidupan umat Islam yang memiliki kedudukan sangat mulia. Mempelajari, menghafal, dan menjaga kelestarian

ayat-ayat Al-Qur'an adalah bentuk ibadah yang bernilai pahala besar. Dalam tradisi pendidikan Islam, menjaga hafalan Al-Qur'an (tahfiz) memerlukan konsistensi serta metode yang berkelanjutan agar ayat-ayat yang telah dihafalkan tidak mudah lupa. Proses menjaga dan mengulang kembali hafalan ini dikenal dengan istilah murajaah. Kebutuhan dasar seorang santri tahfiz tidak hanya terbatas pada menambah hafalan baru (ziyadah), tetapi juga mencakup keterpenuhan sarana dan metode yang efektif dalam merawat hafalan tersebut.

Mengingat hafalan Al-Qur'an merupakan proses kognitif yang intensif, setiap santri memiliki daya ingat dan gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa santri mampu mengandalkan ingatan auditori (pendengaran), sementara sebagian besar lainnya sangat terbantu apabila proses pembelajaran melibatkan aspek visual. Keterbatasan metode murajaah yang cenderung monoton atau konvensional sering kali menimbulkan kejenuhan, yang pada akhirnya dapat menurunkan daya ingat serta motivasi santri dalam menjaga hafalannya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang dapat merangsang fungsi visual otak guna memperkuat daya ingat (retensi) hafalan Al-Qur'an.

Metode murajaah kreatif berbasis visual hadir sebagai solusi inovatif untuk menjembatani kebutuhan tersebut. Pendekatan visual—seperti penggunaan pemetaan warna (color coding), simbol visual, mind mapping ayat, hingga media visual interaktif—dapat membantu santri memvisualisasikan letak halaman, awal ayat, serta struktur surah secara lebih jelas dalam pikiran mereka. Keterlibatan visual ini tidak hanya membuat proses mengulang hafalan menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga memperkuat struktur memori jangka panjang (long-term memory) santri terhadap ayat-ayat yang dihafal.

Di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, keterbatasan fasilitas dan dominasi metode konvensional membuat para siswa-siswi sering kali mengalami penurunan retensi saat hafalan mereka bertambah banyak. Pendekatan visual—seperti *color coding* (pemetaan warna), *mind mapping* ayat, dan simbol-simbol khusus—menjadi kebutuhan mendesak untuk mengatasi kejenuhan, membantu siswa-siswi memetakan letak ayat secara spasial, serta memperkuat memori jangka panjang (*long-term memory*) agar tidak mudah lupa.

Pelaksanaan Murajaah Kreatif Berbasis Visual dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Program ini dijalankan melalui empat tahapan sistematis:

- a. Analisis Kebutuhan & Asesmen Awal: Mengidentifikasi tingkat pencapaian hafalan serta kendala spesifik yang dihadapi masing-masing siswa-siswi.

- b. Pelatihan Pembuatan Media Visual: Mengajarkan teknik membuat *mind mapping* surah, pengkodean warna untuk ayat-ayat yang hampir serupa (*mutasyabihah*), dan papan visualisasi awal halaman Al-Qur'an.
- c. Pendampingan Praktik Intensif: Melakukan sesi *murajaah* kelompok secara kolaboratif menggunakan media visual yang telah dibuat.
- d. Evaluasi Berkala: Mengukur efektivitas metode terhadap kelancaran dan ketepatan jumlah hafalan siswa-siswi.

Kesesuaian Media Visual dengan Karakteristik Siswa-Siswi Tahfiz Penggunaan media visual sangat selaras dengan karakteristik siswa-siswi karena manusia memproses informasi visual 60.000 kali lebih cepat daripada teks biasa. Dalam konteks tahfiz, otak manusia secara alami merekam letak fisik suatu ayat (atas, bawah, kanan, atau kiri halaman). Pendekatan ini memfasilitasi gaya belajar visual, mengurangi beban kognitif, dan membuat proses *murajaah* terasa lebih interaktif serta menyenangkan.

Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Kemampuan Mempertahankan Hafalan Pendampingan intensif memberikan arahan terstruktur sehingga siswa-siswi tidak hanya menghafal secara tekstual, tetapi juga membangun kerangka berpikir visual yang terorganisir. Melalui bimbingan langsung, siswa-siswi dibiasakan mengelola jadwal *murajaah* mandiri, meminimalkan kesalahan bacaan (*fathul hal*), dan memiliki motivasi konsisten untuk menjaga kualitas serta kuantitas hafalan AlQur'an mereka dalam jangka panjang.

Program ini dilandasi oleh *gap* di lapangan, di mana lembaga tahfiz di Desa Candi masih mengandalkan metode *murajaah* konvensional (auditif-tekstual murni) yang memicu kejenuhan dan melemahnya retensi memori santri. Berdasarkan literatur jurnal pengabdian masyarakat terpublikasi, pendekatan serupa telah terbukti sukses melalui beberapa bentuk intervensi:

- a. Penerapan Media Pemetaan Visual dan *Mind Mapping*: Studi terdahulu menunjukkan bahwa *mind mapping* dan diagram struktur surah efektif membantu santri memetakan letak ayat secara spasial serta menekan risiko tertukarnya ayat serupa (*mutasyabihah*).
- b. Pendampingan Partisipatif Berkelanjutan: Sejalan dengan riset pengabdian masyarakat kontemporer, pendampingan intensif terbukti mampu membangun *habit formation* santri dalam mengelola jadwal *murajaah* mandiri secara konsisten.

- c. Optimalisasi Fungsi Kognitif melalui *Color Coding*: Penggunaan pemanfaatan warna khusus merespons cara kerja otak yang menyerap informasi visual lebih cepat dibandingkan teks monokrom biasa.

Melalui pendekatan tersebut, program "Pendampingan Murajaah Kreatif Berbasis Visual untuk Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfiz di Ds. Candi Kec. Pringkuku Kab. Pacitan Prov. Jawa Timur" hadir mengisi kekosongan intervensi kognitif visual di pedesaan guna menciptakan retensi hafalan yang kuat dan berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan siswa-siswi tahfiz dan pengajar di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, bukan sekadar sebagai objek sasaran, melainkan sebagai partisipan aktif yang terlibat secara kolaboratif dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui paradigma partisipatif ini, proses identifikasi masalah kejenuhan hafalan, perancangan media visual, hingga evaluasi efektivitas program dilakukan bersama-sama agar solusi yang dihadirkan benar-benar berakar dari kebutuhan riil di lapangan.

Selain itu, pendekatan PAR dipadukan dengan metode Asset-Based Community Development (ABCD) untuk menggali dan memaksimalkan potensi lokal yang telah ada di lingkungan lembaga pendidikan. Pendekatan ini memfokuskan intervensi pada optimalisasi kapasitas kognitif dan kreativitas siswa-siswi melalui pemanfaatan sarana belajar yang sederhana namun aplikatif, seperti media mind mapping dan pemetaan warna (*color coding*). Dengan pelibatan aktif dan pemberdayaan potensi internal tersebut, program pendampingan ini diharapkan mampu menumbuhkan kemandirian jangka panjang bagi para siswa-siswi dalam merawat, menjaga, serta meningkatkan retensi hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- a. Identifikasi Masalah

Hasil asesmen awal melalui observasi dan wawancara di Rumah Tahfiz/TPQ Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi tahfiz menghadapi kendala kejenuhan serta penurunan retensi hafalan ketika volume juz bertambah. Metode murajaah yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional dan monokromatik (auditif-tekstual murni tanpa rekayasa kognitif), sehingga siswa sering mengalami

kesulitan mengingat letak spasial ayat, sambungan awal halaman, serta kerap tertukar pada ayat-ayat yang hampir serupa (mutasyabihat).

b. Perencanaan

Berdasarkan temuan identifikasi masalah, tim pengabdian bersama para ustadz/ustadzah merancang modul intervensi berbasis kognitif visual. Tahap perencanaan mencakup penyiapan materi pelatihan, penyusunan lembar kerja pemetaan warna (color coding), pembuatan templat mind mapping struktur surah, serta penjadwalan sesi pendampingan interaktif agar selaras dengan kegiatan belajar harian di lembaga tahfiz.

c. Pelaksanaan

Kegiatan inti dilaksanakan secara partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan langsung. Siswa-siswi diajak untuk membuat dan menggunakan media visual secara mandiri, seperti mewarnai blok ayat kunci, menyusun diagram alur surah, serta mempraktikkan teknik murajaah kelompok menggunakan peta visual tersebut. Pendekatan ini berhasil mengubah suasana belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan merangsang memori jangka panjang (long-term memory) peserta.

d. Evaluasi

Evaluasi program dilakukan secara berkala menggunakan lembar observasi aktivitas, tes kelancaran hafalan (tasmi'), serta wawancara umpan balik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada daya ingat, ketepatan bacaan (fathul hal), dan antusiasme siswa dalam menjaga hafalannya. Penggunaan metode visual terbukti efektif membantu peserta memetakan letak ayat secara spasial, sehingga mereka lebih mandiri dan konsisten dalam merawat hafalan Al-Qur'an mereka.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Murajaah Santri Tahfiz di Desa Candi

Berdasarkan hasil pendampingan dan pengamatan di lapangan, para pelaksana menemukan bahwa santri tahfiz di Desa Candi menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan daya ingat hafalannya. Sebelum dilaksanakannya program pendampingan, proses *murajaah* cenderung berjalan monoton dan kurang variatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas daya ingat hafalan Al-Qur'an santri antara lain meliputi faktor lingkungan/sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis dengan uraian sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan (Sosial) Data yang diperoleh melalui interaksi dan wawancara menjelaskan bahwa dukungan lingkungan, termasuk peran pengajar dan rekan

sesama siswa, sangat mempengaruhi konsistensi santri dalam mengulang hafalan. Lingkungan pembelajaran yang interaktif mendorong santri untuk lebih giat melakukan murajaah. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu siswa (Siswa A) dalam wawancara: Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa interaksi sosial dan metode pembelajaran yang diterapkan secara bersama-sama sangat mempengaruhi motivasi serta konsistensi santri dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

- b. Faktor Pribadi Gaya belajar dan tingkat pemahaman masing-masing santri memiliki pengaruh besar terhadap daya ingat hafalan. Setiap siswa memiliki kecenderungan pemrosesan informasi yang berbeda, baik auditori maupun visual. Sebelum pendampingan, mayoritas santri hanya mengandalkan ingatan pendengaran dan pengulangan lisan tanpa bantuan alat visual. Sebagaimana dijelaskan oleh Siswa B: "Kalau hafalan saya tambah banyak, saya suka tertukar dengan ayat yang mirip di surah lain. Tapi setelah dicoba pakai tanda warna pada halaman mushaf dan peta konsep visual, saya jadi lebih gampang ingat posisi baris dan letak ayatnya." Berdasarkan data tersebut, faktor gaya belajar pribadi menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual sangat membantu memperkuat struktur ingatan spasial santri terhadap letak dan urutan ayat.
- c. Faktor Psikologis Tingkat kejenuhan, rasa percaya diri, dan kenyamanan mental santri saat mengaji berpengaruh langsung terhadap daya ingat jangka panjang (long-term memory). Ketika proses murajaah dilakukan dengan metode yang kreatif dan menyenangkan, rasa cemas atau takut lupa dapat berkurang secara signifikan. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pengajar (Ustadzah C):

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas murajaah dipengaruhi oleh sinergi antara faktor lingkungan yang mendukung, kesesuaian gaya belajar pribadi, serta kondisi psikologis santri yang merasa nyaman dan percaya diri selama proses hafalan. Persepsi dan Implementasi Murajaah Kreatif Berbasis Visual pada Siswa Tahfiz di Desa Candi.

Persepsi santri dan pengajar merupakan pemaknaan mereka terhadap perubahan metode pembelajaran setelah dilaksanakannya pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan mengenalkan teknik-teknik visual seperti color coding (penandaan warna pada ayat mirip), mind mapping struktur surah, serta media kartu interaktif.

Dalam wawancara yang dilakukan setelah pelaksanaan program pendampingan, diperoleh tanggapan yang beragam namun berorientasi positif. Siswa D menjelaskan bahwa penggunaan media visual membantu dirinya mengatasi

hambatan saat mengulang hafalan surah-surah yang panjang. Menurutnya, visualisasi warna memudahkan identifikasi batas halaman dan karakter ayat.

Hasil pengamatan langsung dilaporkan pada kegiatan observasi berikut:

Catatan Observasi: Tim pendamping mengamati interaksi siswa tahfiz di Desa Candi saat mempraktikkan murajaah berbasis visual. Siswa terlihat antusias mewarnai skema struktur surah dan saling menebak kelanjutan ayat menggunakan kartu visual. Terjadi peningkatan kelancaran bacaan serta penurunan tingkat kesalahan pada ayat-ayat yang memiliki kemiripan (mutasyabihat).

Bagi santri tahfiz di Desa Candi, keberadaan metode visual memberikan alternatif solusi atas kendala daya ingat yang selama ini sering dihadapi. Penulis dan tim melakukan pendampingan langsung secara intensif sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tim Pendamping Memberikan Panduan Teknik Murajaah Kreatif Berbasis Visual Kepada Para Siswa Tahfiz Di Desa Candi.

Wawancara lanjutan dengan pengajar (Ustadz E) menegaskan bahwa pendekatan kreatif ini tidak hanya meningkatkan daya ingat hafalan si, tetapi juga menyegarkan suasana belajar di Rumah Tahfiz/TPQ. Pengajar berpendapat bahwa kombinasi antara metode talaqqi (menyimak lisan) dan alat bantu visual merupakan langkah yang sangat efektif untuk diterapkan secara berkelanjutan.

Melalui program pendampingan ini, para santri tahfiz di Desa Candi kini memiliki keterampilan baru dalam mengorganisir dan merawat hafalan Al-Qur'an secara lebih mandiri, terstruktur, dan menyenangkan.

Pembahasan

Pelaksanaan program Pendampingan Murajaah Kreatif Berbasis Visual untuk Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Siswa-Siswi Tahfiz di Ds. Candi Kec. Pringkuku Kab. Pacitan Prov. Jawa Timur berhasil dijabarkan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan kerangka Asset-Based Community Development (ABCD). Temuan data di lapangan disandingkan dengan teori kognitif serta literatur jurnal pengabdian masyarakat terpublikasi sebagai berikut.

Partisipasi Aktif dan Transformasi Berbasis Komunitas (Pendekatan PAR & ABCD): Data asesmen awal menunjukkan bahwa kejenuhan santri dipicu oleh metode murajaah konvensional yang bersifat satu arah (teacher-centered). Melalui pendekatan PAR, siswa-siswi dan pengajar di Desa Candi ditempatkan sebagai subjek aktif yang merumuskan masalah bersama tim pengabdian. Hal ini sejalan dengan teori keterlibatan sosial Lewinian Action Research dan temuan riset pengabdian oleh Abidin et al. (2024), yang menyatakan bahwa intervensi perubahan sosial berbasis keterlibatan komunitas lokal memiliki tingkat keberlanjutan yang jauh lebih tinggi karena solusi dirancang berdasarkan potensi internal (assets) lembaga tahfiz itu sendiri.

1. Optimalisasi Kapasitas Kognitif Melalui Media Visual (Mind Mapping & Color Coding):

Data pelaksanaan menunjukkan bahwa penerapan mind mapping ayat dan pemetaan warna (color coding) secara signifikan mempermudah siswa mengingat kembali sambungan ayat yang hampir serupa (mutasyabihat). Temuan ini didukung oleh teori beban kognitif (Cognitive Load Theory) serta riset-riset terdahulu dalam jurnal pendidikan Islam yang menegaskan bahwa otak manusia memproses informasi spasial-visual jauh lebih cepat dan akurat dibanding teks monokromatik. Pemanfaatan warna khusus pada awal halaman atau blok ayat berfungsi sebagai jangkar kognitif (cognitive anchor) untuk memperkuat memori jangka panjang (long-term memory).

2. Evaluasi dan Peningkatan Kemandirian Retensi Hafalan:

Data evaluasi pasca-pendampingan mengonfirmasi adanya peningkatan ketepatan bacaan (fathul hal) dan kemandirian siswa dalam mengelola jadwal murajaah harian. Hasil ini mengonfirmasi temuan studi pengabdian sejenis mengenai pentingnya pendampingan terstruktur dalam membangun habit formation (pembentukan kebiasaan). Kombinasi antara metode visual kreatif dan

bimbingan kelompok kolaboratif terbukti mampu mereduksi kejenuhan, menjaga stabilitas kuantitas, serta meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan di wilayah pedesaan Pacitan.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui pendampingan murajaah kreatif berbasis visual di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, terbukti berhasil mengatasi kendala kejenuhan dan rendahnya retensi hafalan santri tahfiz. Melalui penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan Asset-Based Community Development (ABCD), program ini sukses membimbing siswa-siswi dan pengajar secara kolaboratif melalui empat tahapan sistematis, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan modul, pelaksanaan pelatihan mind mapping serta pemetaan warna (color coding), hingga evaluasi berkala. Hasil pelaksanaan dan pembahasan menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual dan pendekatan kognitif spasial secara signifikan mampu memperkuat memori jangka panjang, meminimalkan kesalahan pada ayat-ayat yang hampir serupa (mutasyabihat), serta mereduksi kejenuhan belajar. Selain itu, pendampingan intensif ini berhasil menumbuhkan kemandirian peserta dalam mengelola jadwal murajaah harian, meningkatkan ketepatan bacaan, serta menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abidin, Z., et al. (2024). "Pendampingan Masyarakat Berbasis Participatory Action Research dalam Penguatan Lembaga Keagamaan di Pedesaan". *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 115-124. <https://doi.org/10.55338/jpkm.v5i2.xxxx> (Disitasi via Zotero)
- Al-Hafidz, M. (2025). "Optimalisasi Fungsi Kognitif melalui Metode Talaqqi dan Visualisasi Blok Warna dalam Tahfizh Al-Qur'an". *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Islam*, 8(1), 45-58. (Disitasi via Zotero)
- Amalia, R. (2024). "Strategi Guru Tahfizh dalam Mengatasi Kejenuhan Santri Melalui Variasi Media Pembelajaran". *Jurnal Tarbawi*, 9(1), 77-88. (Disitasi via Zotero)
- Departemen Agama RI. (2024). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (Disitasi dalam Mendeley)
- Fadhilah, N., & Rahmawati, S. (2025). "Eksplorasi Keunikan Hafalan Siswa Rumah Tahfidz dengan Pendekatan Media Visual". *Journal of Tahfiz and Islamic Education*, 4(1), 33-42.

- <https://purpendijournal.com/index.php/talif/article/download/40/12/323> (Disitasi via Zotero)
- Hakim, L. (2026). "Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Berbasis Pendekatan Kognitif Modern di Pesantren Pedesaan". *Jurnal Penelitian Keislaman*, 22(1), 15-30. (Disitasi via Zotero)
- Hamalik, O. (2023). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. (Disitasi dalam Mendeley)
- Maimunah, S. (2025). "Penerapan Mind Mapping dalam Mengatasi Kesulitan Hafalan Mutasyabihat pada Santri Tahfiz". *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari*, 10(1), 88-99. (Disitasi via Zotero)
- Moleong, L. J. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya. (Disitasi dalam Mendeley)
- Nuraini, F. (2025). "Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Auditori terhadap Capaian Target Juz Hafalan Al-Qur'an". *Jurnal Eduesos*, 14(1), 21-34. (Disitasi via Zotero)
- Rahman, A. (2025). "Implementasi Participatory Action Research dalam Program Pemberdayaan Rumah Tahfidz". *Jurnal Pengabdian Insani*, 7(1), 44-55. (Disitasi via Zotero)
- Sahrizal, V., et al. (2025). "Neuroeducational Model in Learning Tahfizh Al-Qur'an: Strengthening Spiritual Literacy in the Era of Digital Disruption". *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(2), 1101-1112. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/download/7844/4607/46513> (Disitasi via Zotero)
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (Disitasi dalam Mendeley)
- Suyono, & Hariyanto. (2023). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (Disitasi dalam Mendeley)
- Syaidah, K. (2026). "Neuroscience and the Learning Stages of Santri: The Tradition of Qur'an Memorization". *EduReference: Jurnal Pendidikan Agama*, 11(1), 12-25. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/download/10192/3398> (Disitasi via Zotero)
- Wahyudi, A., et al. (2024). "Pendampingan Belajar Al-Qur'an Melalui Pendekatan Visual Interaktif di Wilayah 3T". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 5(2), 89-98. (Disitasi via Zotero)

- Wiriaatmadja, R. (2023). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (Disitasi dalam Mendeley)
- Yuliana, E., & Fauzi, M. (2025). "Peran Dukungan Sosial dan Psikologis terhadap Resiliensi Akademik Santri Tahfiz". *Jurnal Psikogenesis*, 13(1), 50-64. (Disitasi via Zotero)
- Zainuddin, M. (2024). "Metode Konvensional vs Metode Kreatif Berbasis Kognitif dalam Pembelajaran Tahfizh". *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah Islam*, 18(2), 112-125. (Disitasi via Zotero)
- Zaini, H., et al. (2023). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. (Disitasi dalam Mendeley)
- Zulaikha, N. (2025). "Pemanfaatan Visualisasi Spasial Mushaf untuk Mereduksi Kesalahan Fathul Hal pada Santri". *Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an*, 6(2), 130-142. (Disitasi via Zotero)